

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap ekstrak kulit batang sungkai dapat disimpulkan bahwa ekstrak kulit batang sungkai setelah dilakukan ekstraksi dengan menggunakan 3 jenis pelarut yang berbeda tingkat kepolaran menghasilkan senyawa metabolit sekunder yang berbeda-beda, seperti pada ekstrak heksana menghasilkan senyawa metabolit sekunder seperti triterpenoid dan kumarin sedangkan untuk ekstrak etil asetat dan metanol menghasilkan senyawa metabolit sekunder seperti flavonoid, fenolik, kumarin, triterpenoid dan steroid. Pada pengujian antibakteri dan antijamur didapatkan hasil bahwa ekstrak heksana, etil asetat dan metanol dari kulit batang sungkai bersifat resisten terhadap pertumbuhan bakteri dan jamur. Hal ini dikarenakan, zona bening yang dihasilkan pada masing-masing ekstrak tergolong kecil. Pengujian aktivitas dari toksisitas yang telah dilakukan didapatkan bahwa ekstrak metanol dan etil asetat termasuk kedalam kategori toksik sedangkan untuk ekstrak heksana termasuk kedalam kategori tidak toksik. Hal ini dikarenakan nilai LC_{50} yang didapatkan dari masing-masing ekstrak. Pada ekstrak metanol didapatkan nilai LC_{50} sebesar 365,6790 mg/L, untuk ekstrak etil asetat didapatkan nilai LC_{50} sebesar 851,9223 mg/L dan untuk ekstrak heksana nilai LC_{50} yang diperoleh sebesar 1077,953 mg/L.

5.2 Saran

Penelitian selanjutnya dapat disarankan untuk melakukan isolasi lebih lanjut terhadap ekstrak kulit batang sungkai dan melakukan uji bioaktivitas lain yang belum diujikan pada masing-masing ekstrak.

